

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI AMPAS KELAPA DI TAMAN KANAK-KANAK
NUR ILAAHI KOTO TANGAH PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**SILVIA FITRIANI
NIM: 93965/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

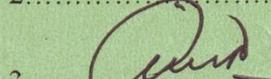
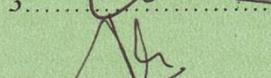
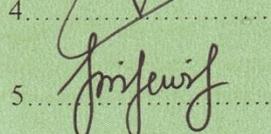
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Ampas Kelapa di Taman Kanak-kanak Nur Ilahi Koto Tengah Padang

Nama : SILVIA FITRIANI
NIM : 93965/2009
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Dadan Suryana	1. 
Sekretaris	: Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd	2. 
Anggota	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	3. 
Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd	4. 
Anggota	: Saridewi, M. Pd	5. 

ABSTRAK

SILVIA FITRIANI, 2013. Peningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Ampas Kelapa di Taman Kanak-kanak Nur Ilahi Koto Tengah Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Perkembangan motorik halus anak dari hasil penelitian di TK Nur Ilahi Koto Tengah Padang masih rendah, salah satu tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui mencipta bentuk dengan ampas kelapa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian TK Nur Ilahi Koto Tengah Padang pada kelompok B3 yang berjumlah 18 orang anak dengan menggunakan metode atau kegiatan ampas kelapa, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan format hasil penelitian anak selanjutnya dialok dengan teknik persentase.

Hasil penelitian disetiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan pada kondisi awal perkembangan motorik halus anak masih rendah, setelah dilakukan pengamatan pada siklus I perkembangan motorik halus anak secara berangsur-angsur meningkat, anak sudah mau mencipta bentuk dengan ampas kelapa, akan tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Pelaksanaan penelitian dilanjutkan pada siklus II, terjadinya peningkatan yang sangat memuaskan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal, terlihat pada aspek yang diamati, anak dapat mencipta berbagai bentuk dengan memakai ampas kelapa, anak mampu meniru bentuk dengan ampas kelapa, anak mau membuat lingkaran, segitiga dan bujur sangkar dengan ampas kelapa, anak mampu mencipta dengan ampas kelapa lebih rapi.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ampas kelapa dapat mengembangkan motorik halus anak khususnya kelompok B3 TK Nur Ilahi Koto Tengah Padang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Perkembangan Motorik halus anak melalui Mencipta Bentuk dengan Ampas Kelapa di TK Nur Ilaahi Koto Tangah Padang

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan karena penulis banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun maretil dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan seegala ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Dadan suryana selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan
2. Ibu Dra. Hj Sri Hartati, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. H. Firman, Ms. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini
5. Bapak, Ibu dosen dan staf Tata Usaha jurusan Pendidikan Guru Pendidikan anak Usia dini yang telah memberi motivasi serta semangat pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Kedua orang tua, suami, anak serta teman-teman dan sahabat penulis yang telah begitu banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi penulis
7. Guru-guru di sekolah TK Nur Ilaahi yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna, untuk itu penulis menerima saran, kritikan dan masukan yang bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 10 Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	4
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
H. Definisi operasional.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	7
2. Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini.....	8
3. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini.....	9
4. Tujuan Perkembangan Anak usia Dini.....	12
5. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.....	13
a. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini.....	15
b. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	17
c. Motorik Halus Anak Usia Dini.....	18
6. Mencipta Dengan Ampas Kelapa.....	19
B. Penelitian Yang Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	22
D. Hipotesis Tindakan.....	23
BAB III. RANCANGAN PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Subjek Penelitian.....	25
C. Prosedur Penelitian.....	25
D. Instrumentasi.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN	34
A. Deskripsi Data.....	34
1. Kondisi Awal.....	34

2. Siklus I.....	37
3. Siklus II.....	56
B. Analisa Data.....	72
C. Pembahasan.....	78
BAB V. PENUTUP.....	80
A. Simpulan.....	80
B. Implikasi.....	81
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Krayon pada Kondisi Awal.....	35
2. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Ampas Kelapa Pertemuan Pertama Siklus I	40
3. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Ampas Kelapa Pertemuan Kedua Siklus I.....	45
4. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Ampas Kelapa Pertemuan Ketiga Siklus I.....	50
5. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Ampas Kelapa Siklus I.....	53
6. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Ampas Kelapa Pertemuan Pertama Siklus II	59
7. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Ampas Kelapa Pertemuan Kedua Siklus II.....	63
8. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Ampas Kelapa Pertemuan Ketiga Siklus II.....	67
9. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Ampas Kelapa Siklus II.....70
10. Hasil Persentase Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Ampas Kelapa Anak Kategori Tinggi.....	73
11. Hasil Persentase Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Ampas Kelapa Anak Kategori Sedang.....	74
12. Hasil Persentase Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Ampas Kelapa Anak Kategori Rendah.....	76

DAFTAR GRAFIK

Grafik

1. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Krayon pada Kondisi Awal.....	36
2. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Ampas Kelapa Pertemuan Pertama Siklus I	41
3. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Ampas Kelapa Pertemuan Kedua Siklus I.....	46
4. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Ampas Kelapa Pertemuan Ketiga Siklus I.....	51
5. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Ampas Kelapa Siklus I.....	54
6. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Ampas Kelapa Pertemuan Pertama Siklus II	60
7. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Ampas Kelapa Pertemuan Kedua Siklus II.....	64
8. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Ampas Kelapa Pertemuan Ketiga Siklus II.....	68
9. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Ampas Kelapa Siklus II.....71
10. Hasil Persentase Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Ampas Kelapa Anak Kategori Tinggi.....	74
11. Hasil Persentase Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Ampas Kelapa Anak Kategori Sedang.....	75
12. Hasil Persentase Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Mencipta Bentuk Dengan Ampas Kelapa Anak Kategori Rendah.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu Proses baik berupa pemindahan, maupun penyempurnaan akan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Secara operasional dinyatakan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa bahwa Pendidikan adalah usaha sadar mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlah mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan bentuk pendidikan bagi anak usia dini jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai masuk usia dasar (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Sistim pendidikan Nasional, Pasal 28) Pendidikan diselenggarakan dalam upaya membantu meletakkan dasar perkembangan semua aspek tumbuh kembang bagi anak usia dini sebelum memasuki Sekolah Dasar.

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia TK. Sisuai dengan prinsip pembelajaran di TK yaitu bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Melalui bermain

anak didik menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang kongrik dan dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak.

Pendidikan anak usia dini dibagi dalam bidang pengembangan pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar. Selanjutnya dijelaskan bahwa bidang kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi perkembangan bahasa, kognitif, motorik, seni, sesuai dengan perkembangan kemampuan dasar anak usia dini. Dalam perkembangan fisik motorik berlangsung melalui perkembangan dari pusat badan kearah jari jemari tangan yang dikendalikan oleh kematangan dan stimulasi.

Anak usia dini memperoleh kendali motorik halus yang lebih baik terhadap tangan dan jari jemari dan menggunakan kendali ini untuk mengembangkan keterampilan menggambar, memotong, mewarnai dan melipat. Mereka dapat memakai dan melepas baju dan menggunakan perkembangan motorik halusnya untuk menjadi lebih mandiri.

Kenyataan dilapangan berdasarkan pengamatan peneliti pada kelompok B3 di TK Nur Ilahi Koto Tangah Padang khususnya dikelas peneliti mengajar, menunjukkan bahwa peserta didik tidak tertarik pada pembelajaran menggambar misalnya menggambar pohon, padahal dari pohon anak dapat mengenal batang, ranting, daun, bunga dan buah.

Kurangnya daya tarik anak dalam menggambar ini disebabkan oleh strategi pembelajara yang diberikan guru kurang menarik bagi anak, guru cenderung menggunakan metode dan media yang monoton misalnya guru selalu menggunakan krayon, spidol, padahal untuk menggambar anak dapat mencipta bentuk dengan menggunakan bahan sisa seperti robekan kertas, kacang-kacangan, daun-daunan dan ampas kelapa. Anak akan lebih kreatif dengan media dari bahan sisa. Situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran yang diberikan guru tidak menyenangkan bagi anak sehingga aktifitas anak tidak termotivasi sehingga hasil belajar tidak optimal, serta kurangnya kreatifitas dan jiwa inovatif guru dalam memanfaatkan bahan-bahan sisa sebagai median dan sumber belajar.

Sehubungan dengan fenomena di atas, cara mengatasi masalah tersebut peneliti berharap melalui metode mencipta dengan ampas kelapa dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, dapat mencipta berbagai bentuk mengenal lingkungan tanaman, dapat membangkitkan minat dan memotivasi aktifitas belajar anak dan ini sangat dekat dengan kehidupan anak sehari-hari dan hasil belajar lebih optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak TK Nur Ilaahi Koto Tangah Padang sebagai berikut:

1. Anak belum mampu mencipta berbagai bentuk dengan memakai ampas kelapa
2. Anak belum mampu meniru bentuk dengan ampas kelapa
3. Anak tidak bisa membuat lingkaran, segitiga dan bujur sangkar dengan ampas kelapa
4. Anak tidak mampu mencipta dengan ampas kelapa lebih rapi

C. Pembatasan Masalah

Munculnya permasalahan di atas mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik seperti yang diharapkan. Dalam penelitian ini masalah penulis batasi yaitu: perkembangan motorik halus anak belum optimal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: Bagaimanakah meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui ampas kelapa di Taman Kanak-kanak Nur Ilaahi Koto Tangah Padang

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Sehubungan fenomena yang terjadi di kelompok B 3 Taman Kanak-kanak Nur Ilaahi Koto Tangah Padang, cara pemecahan masalah tersebut penulis berharap melalui ampas kelapa dapat meningkatkan perkembangan

motorik halus anak, dapat meningkatkan minat dan memotivasi aktifitas belajar anak dan ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-harinya hasil belajar akan lebih optimal.

F. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui ampas kelapa di Taman Kanak-kanak Nur Ilaahi Koto Tengah Padang

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Anak
 - a. Mampu meningkatkan perkembangan motorik halus
 - b. Mampu mencipta dengan menggunakan ampas kelapa
2. Guru
 - a. Mampu mengembangkan kreatifitas anak dalam kegiatan proses pembelajaran pengembangan motorik halus
 - b. Meningkatkan kreatifitas dan jiwa inovatif guru dalam memanfaatkan lingkungan tanaman sebagai sumber belajar
3. Sekolah
 - a. Meningkatkan mutu pendidikan Sekolah
 - b. Meningkatkan profesional dan kinerja sekolah kearah yang lebih baik

4. Masyarakat
 - a. Memberikan input tentang keberhasilan sekolah sehingga visi dan misi sekolah tercapai
 - b. Mengetahui perkembangan anak dengan adanya strategi pembelajaran yang baik
5. Peneliti selanjutnya
 - a. Sebagai bahan masukan tentang proses pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak
 - b. Dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

H. Definisi Operasional

Motorik halus merupakan keterampilan yang melibatkan gerakan tangan, lengan, jari bersama di bawah perintah mata.

Ampas kelapa adalah bahan dari sisa kelapa yang sudah diambil sarinya (santan) diberi warna warni agar menarik bagi anak kemudian dikeringkan digunakan sebagai alat atau sumber belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia dini

Kehidupan manusia sejak dalam kandungan sampai lahir mempunyai tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan kematangan biologis dan psikologisnya, dimana masing-masing tahap perkembangan memiliki kebutuhan, tugas, fungsi dan peran yang berbeda.

Pendidikan Anak Usia Dini khususnya TK yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak meliputi bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik dan Motorik

Menurut Suyanto, (2005: 7) anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu perkembangan yang pesat, proses perkembangan dan pertumbuhan sangat fundamental bagi kehidupan mencakup aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, sosial emosional , intelektual dan bahasa mengalami masa yang tercepat dalam rangka kehidupan manusia.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan

dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar) kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun kecerdasanspritual, sesuai dengan pertumbuhan anak usia dini dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak.

Uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa masa anak usia dini jangan sampai terabaikan begitu saja, masa usia dini haruslah didukung oleh lingkungan sekitar anak stimulasi sangat penting agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal dapat diwujudkan dalam pendidikan anak usia dini.

2. Pengertian Perkembangan Anak Usia dini

Pengertian perkembangan anak usia dini sebagai bagian dari keseluruhan perkembangan anak. Suatu proses perubahan yang berkesinambungan secara progresif dari masa kelahiran sampai usia 8 tahun. Masa usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dari fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan aspek-aspek kemandirian lainnya.

Menurut Hendrick dalam Ramli, (2005: 67) menyatakan bahwa:

Perkembangan anak usia dini adalah sebagian- sebagian dari keseluruhan perkembangan anak yang berkesinambungan secara progresif dari masa kelahiran sampai usia 8 tahun dan suatu kesatuan yang terdiri atas banyak aspek perkembangan

Perkembangan anak usia dini tidak terlepas dari pengaruh atas jenis pengaruh, kontek pengaruh dan waktu pengaruh, anak usia dini

memiliki peran yang sangat strategis bagi peningkatan kualitas perkembangan manusia.

Sedangkan menurut Caplan dalam Ramli, (2005: 67) menjelaskan bahwa:

Anak berkembang kearah kemandirian, dari koordinasi kearah keterampilan yang luwes, dari bahasa tubuh kearah komunikasi verbal, dari kesadaran kepada diri sendiri berkembang kearah perhatian kepada orang lain, dari kesadaran saat ini dan di sini kearah kesadaran dan keinginan tahu intelektual yang lebih luas, dari perolehan fakta yang terpisah kearah konseptualisasi dan perkembangan minat yang mendalam pada simbol perkembangan bahasa.

3. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Berbagai karakteristik perkembangan anak usia dini perlu dipahami oleh pendidik untuk memudahkan mendampingi perkembangan anak usia dini sebagai anak didik.

Menurut Hartati dalam Aisyah, (2007: 1.4) Karakteristik anak usia dini antara lain adalah: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa paling potensial untuk belajar, 5) menunjukkan sikap egosentris, 6) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, 7) sebagai bagian dari makhluk sosial.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor paling tidak dipengaruhi oleh karakteristik yang dibawa sejak lahir dari pengalaman yang dijumpai anak dalam lingkungannya.

1. Pengaruh jenis

Karakteristik yang dibawa sejak anak lahir dari orang tua atau nenek moyangnya, disamping itu anak dipengaruhi oleh kondisi eksternal lingkungan yang berasal dari pengalaman dengan dunia diluar dirinya.

2. Pengaruh konteks

Menurut Bronfenbrenner dalam Ramli, (2005: 69) ada 4 tingkat pengaruh lingkungan yang berbeda, a) lingkungan sehari-hari di rumah, b) perpaduan sistem hubungan antara rumah dan sekolah, c) pengaruh lingkungan yang lebih luas, d) pengaruh lingkungan pola dan budaya.

3. Pengaruh waktu

Masa krisis yang berlaku bagi perkembangan fisik dan psikologis misalnya anak kekurangan gizi pada usia tersebut perkembangan otak anak kurang optimal dan berpengaruh pada intelegensinya.

Selanjutnya menurut Capple dalam Ramli, (2005:68) karakteristik anak usia dini antara lain adalah:

- a. Ranah perkembangan anak fisik, sosial, emosional, keterampilan, bahasa dan kognitif saling berkaitan, perkembangan pada satu arah mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan pada ranah yang lain.
- b. Perkembangan terjadi berdasarkan urutan yang relatif teratur dengan kemampuan keterampilan dan pengetahuan berikutnya di

bangun berdasarkan kemampuan keterampilan dan pengetahuan yang telah dicapai sebelumnya.

- c. Perkembangan berlangsung dalam kecepatan yang berbeda dari satu anak yang lain demikian juga pada setiap bidang perkembangan bagi setiap anak.
- d. Perkembangan dengan belajar berasal dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan yang meliputi dunia fisik dan sosial tempat anak hidup.
- e. Anak menunjukkan cara mengetahui dan belajar yang berbeda-beda demikian pula cara yang berbeda dalam mewujudkan pengetahuan mereka

Kegiatan belajar anak tidak mungkin berlangsung tanpa terlebih dahulu terpenuhi kebutuhan fisik dan psikologisnya, anak berkembang baik diperlukan interaksi dengan orang tua, teman sebaya dan orang-orang dewasa lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan fisik, sosial emosional anak.

Menurut Hibana dalam Aisyah, (2007: 110) ada beberapa karakteristik perkembangan anak usia 4 tahun meliputi:

- 1) Perkembangan fisik anak ditandai dengan keaktifan anak untuk melakukan berbagai kegiatan, hal ini bermanfaat untuk perkembangan otot-otot kecil maupun besar

- 2) Perkembangan bahasa ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu
- 3) Perkembangan kognitif ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya.

Bedasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan anak usia dini terdiri dari perkembangan fisik, sosial, emosional, keterampilan bahasa dan kognitif yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Perkembangan anak usia dini berlangsung dengan kesempatan yang berbeda-beda dari masing-masing anak, demikian juga pada setiap bidang perkembangan bagi setiap anak artinya setiap anak adalah unik yang berbeda antara satu anak dengan yang lainnya.

4. Tujuan Perkembangan Anak Usia Dini

- a. Dari segi keilmuan

Depdiknas dalam Ramli, (2005: 3) anak usia dini dikonsepsikan berada pada delapan tahun pertama dari kehidupan anak karena pada masa tersebut terjadi perkembangan yang sangat pesat pada diri anak yang menjadi dasar pada perkembangan selanjutnya.

- b. Dari segi perkembangan otak

Ratnawati dalam Ramli, (2002: 3) otak manusia mempunyai masa laju pertumbuhan dan perkembangan, laju tersebut tumbuh dan

berkembang dengan kecepatan penuh pada masa di bawah lima tahun (balita)

c. Dari segi perkembangan intelegensi (kecerdasan)

Munandar dalam Ramli, (2005: 3) perkembangan kecerdasan dan fungsi-fungsi mental lainnya termasuk kreatifitas paling besar terjadi pada tahun-tahun awal dari kehidupan anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan anak usia dini adalah mengembangkan semua aspek kepribadian anak secara optimal, kemudian menstimulasi perkembangan tersebut dengan lingkungan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini secara optimal.

5. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan motorik anak dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungannya selama masa usian TK. Perkembangan motorik orang dewasa dalam melakukan kegiatan matang dan merangsang pada sedang tumbuh.

Menurut Gesell dalam Suyanto, (2005: 52) perkembangan motorik anak mengikuti 8 pola umum sebagai berikut:

- a. *Continuity* bersifat *continyu* dimulai dari yang sederhana ke arah yang lebih komplik sejalan dengan bertambahnya usia anak.

- b. *Uniform Sequence* memiliki pola tahapan yang sama untuk semua anak meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda.
- c. *Maturity* Kematangan yang dipengaruhi oleh perkembangan sel saraf yang telah terbentuk semua saat anak lahir, dari proses umum ke khusus, gerakan secara menyeluruh dari badan terjadi terlebih dahulu sebelum gerakan bagian-bagiannya, karena otot-otot besar berkembang terlebih dahulu dibandingkan otot-otot kecil
- d. Dimulai dari gerakan refleks bawaan ke arah gerakan yang terkoordinasi, anak lahir di dunia telah memiliki refleks menangis bila lapar, refleks tersebut berubah menjadi gerak yang terkoordinasi dan bertujuan.
- e. Meliniasinya masih terus berlangsung sampai beberapa tahun kemudian
- f. Bersifat *proximo-distal* bagian yang mendekati sumbu tubuh (tulang belakang) berkembang lebih dahulu yang lebih jauh, otot dan saraf tangan berkembang terlebih dahulu dari pada otot jari
- g. Bersifat *cephalo-caudal direction*, bagian yang mendekati kepala berkembang terlebih dahulu dari bagian yang mendekati ekor, otot leher berkembang terlebih dahulu dari pada otot kaki
- h. Koordinasi *bilateral* menuju *crosslateral* koordinasi organ yang sama berkembang terlebih dahulu sebelum melakukan koordinasi organ bersilang.

Keterampilan motorik memerlukan upaya aktif dalam mengkoordinasi komponen keterampilan, anak mengeksplorasi dan memilih kemungkinan solusi sesuai dengan tuntutan aktifitas baru. Menurut Santrock (2007: 208) perkembangan motorik bukanlah proses pasif dimana gen menentukan penyempurnaan keterampilan seiring berjalannya waktu anak secara aktif membangun keterampilan mencapai tujuan dalam batas yang ditentukan oleh tubuh anak dan lingkungan alam belajar, bekerja sama bagian dari sistem yang terus berubah.

Selanjutnya menurut Sugiono (2008: 12) bahwa perkembangan motorik adalah proses seseorang anak belajar untuk tampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk gerakan yang dapat mereka lakukan untuk melatih keterampilan, kecepatan, kekuatan, kelenturan serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak usia dini dilakukan oleh otot-otot saraf dan otak. Ketiga unsur tersebut saling melengkapi apabila salah satu unsur tersebut tidak sempurna maka perkembangan motorik anak tidak berkembang secara optimal.

a. Pengertian motorik halus anak usia dini

Keterampilan motorik halus gerakan yang diatur secara halus memperoleh kendali yang lebih baik terhadap tangan dan jari-jemarinya untuk mengembangkan keterampilan aktifitas seperti

menggambar, mencipta, mengencingkan baju, melikis dan melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan yang menunjukkan keterampilan motorik halus pada anak.

Menurut Zulkifli (2006: 31) motorik halus adalah: segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh dalam perkembangan motorik unsur-unsur yang menentukan adalah otot, saraf dan otak. Ketiga unsur tersebut memiliki peranan secara interaktif positif yang saling berkaitan, menunjang, melengkapi unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna. Selain mengandalkan kekuatan otot juga turut menentukan keadaan.

Bronson dalam Ahmad, (2005:7) membagi masa anak usia dini didasarkan pada penelitian perkembangan motorik halus dan motorik kasar, sosial dan kognitif serta perkembangan perilaku bermain dan minat menjadi 6 tahap yaitu *young infants* (lahir hingga usia 6 bulan), *older infants* (7 hingga- 2 bulan), *young toddlers* (usia 1 tahun), *older toddlers* (usia 2 tahun), pra sekolah dan *kinder garden* (usia 3 tahun hingga 5 tahun) dan anak sekolah dasar kelas rendah atau *primarischool* (usia 6 hingga 8 tahun)

Selanjutnya menurut Horlock (2007: 155) keterampilan motorik halus anak didasarkan atas kematangan pada waktu lahir telah menjadi aktifitas yang tidak berarti menjadi gerak yang terkoordinir seperti otot tangan menghasilkan kemampuan

menggenggam, memegang benda dan belajar terampil makan sendiri dengan menggunakan sendok

Keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja melainkan keterampilan itu harus dipelajari. Menurut Horlock (2007: 59) keterampilan motorik halus anak yang paling luas pada masa kanak-kanak dimulai dari makan, berpakaian, merawat diri, menulis dan meciplak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak memiliki keterampilan yang lebih cepat dan tanggap dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan kepadanya

b. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai dan menggunting. Demikian pula menggambar bebas dengan kuas besar dan kuas kecil, mewarnai mengembangkan otot-otot halus pada jari tangan, hal ini akan sangat bermanfaat untuk melatih jari anak agar bisa memegang pensil dan belajar menulis kelak.

Menurut Sumantri (2005: 14) perkembangan motorik halus anak usia dini adalah: 1) Mengancingkan kancing baju dan menempel, 2) mengerjakan puzzle atau menyusun potongan-potongan gambar, 3) Mencoblos kertas dengan pensil dan krayon, 4) mewarnai dengan rapi, 6) menggambar dengan gerakan naik dan

turun bersambung seperti gunung dan bukit, 7) menarik garis lurus miring dan lengkung

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak usia dini adalah agar anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan mampu melakukan kordinasi gerak antara mata dan tangan.

c. Motorik Halus Anak Usia Dini

Keterampilan motorik halus gerakan yang diatur secara halus memperoleh kendali yang lebih baik terhadap tangan dan jari-jemarinya untuk mengembangkan keterampilan aktifitas seperti menggambar, mencipta, mengancingkan baju, melukis dan melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan dan menunjukkan keterampilan motorik halus anak.

Menurut Mahendra dalam Sumantri, (2005: 103) keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan.

Sedangkan menurut Santrack (2007: 216) keterampilan motorik halus merupakan keterampilan motorik yang melibatkan gerakan yang lebih diatur dengan halus seperti keterampilan tangan pada usia 4-5 tahun, koordinasi motorik halus anak lebih cepat dan meningkat, tangan, lengan dan jarinya bergerak bersama dibawah perintah mata.

Sehubungan dengan itu pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan memberikan pemahaman dalam menciptakan bentuk menggunakan playdoug/tanah liat/pasir, memberikan pemahaman dalam mencipta dengan berbagai media dengan lebih rapi, memberikan pemahaman dalam membuat lingkaran, segi tiga dan bujur sangkar dengan rapi, meniru membentuk garis, tegak, data.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus merupakan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil untuk mencapai hasil dari satu keterampilan dimana keterampilan itu menentukan koordinasi anatara amata da tangan dengan gerakan yang diatur.

6. Mencipta dengan Ampas kelapa

Mencipta dengan ampas kelapa adalah membuat bentuk lain dari ampas kelapa yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan minat dan daya cipta anak adalah mengembangkan motorik halus anak serta mengetahui kegunaan bahan sisa yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Menurut Yunanto (2004: 23) media sumber belajar yang dapat diolah atau dikreasi dengan berbagai metode agar anak lebih mudah mencerna nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat

membantu proses belajar anak. Ampas dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan minat dan daya cipta anak, serta mengetahui kegunaan bahan sisa sebagai media pembelajaran.

Ampas kelapa ini adalah untuk melatih kemampuan motorik halus anak dengan berbagai bentuk benda sehingga imajinasi dan kreatifitas anak berkembang, begitu juga perkembangan motorik halus anak dapat ditingkatkan sejak dini. Kreasi mencipta dapat dengan ampas kelapa dapat diberikan kepada anak sebagai bentuk pembelajaran yang kreatif dan imajinasi anak berkembang dengan baik.

Beberapa ragam bahan ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dilingkungan sekitar anak diantaranya adalah: kardus, kain perca, plastik kaleng, botol minuman, ampas kelapa dan lain-lain untuk anak usia dini diperlukan suatu media yang inovatif dan menarik.

Sedangkan menurut Mayke (1995: 62) mengemukakan daun kering ranting atau dahan kecil, bahan sisa dapat digunakan untuk membentuk ataupun mencipta dan menghasilkan karya yang berguna. Bagus ataupun tidak bukan menjadi masalah yang penting terjadinya proses didalam diri anak bahwa ia bisa berkarya dan yakin akan kemampuan dirinya.

Media pembelajaran dengan menggunakan ampas kelapa ini disukai oleh anak karena dengan metode penugasan dengan hasil karya.

Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ampas kelapa ini adalah:1) menciptakan ruangan yang konduif, 2) mengembangkan kemampuan motorik halus anak, 3) mengembangkan imajinasi dan menambah wawasan anak dalam berkarya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa benda-benda atau bahan sisa yang berasal dari alam perlu diperkenalkan pada anak, sehingga anak mengetahui manfaat dan kegunaan bahan sisa. Anak bukan saja membuat atau mencipta akan tetapi anak memiliki pengalaman dan bagaimana proses pembuatan karya tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

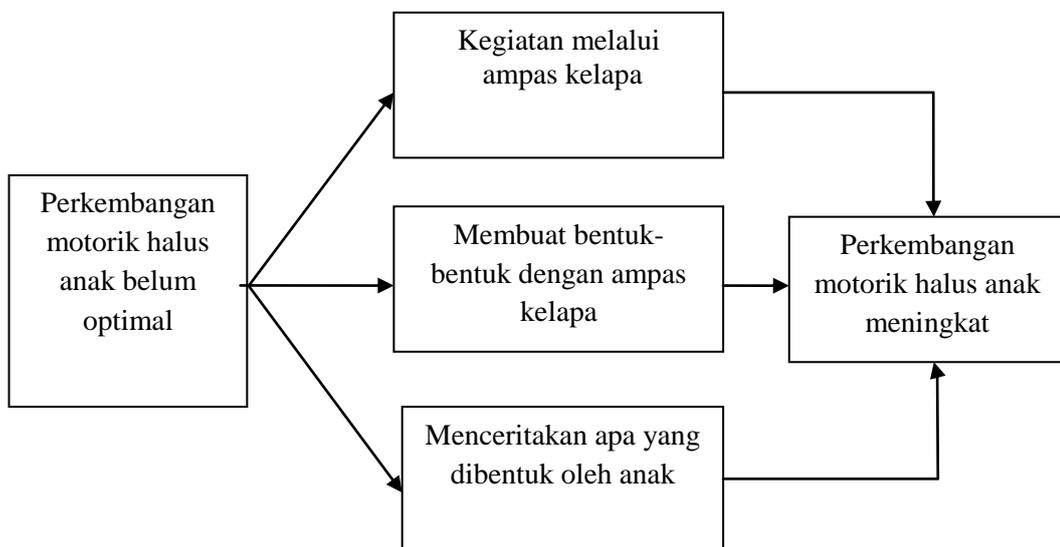
1. Hartiana, (2011) meningkatkan motorik halus anak melalui permainan karet gelang di TK Lillah Pasir Putih Tabing Padang, menemukan peningkatan motorik halus anak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan karet gelang.
2. Utami (2011) kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan meronce biji karet di TK Al Jannah Tarusan Pesisir Selatan, menemukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam proses pembelajaran dengan meronce biji karet.
3. Nurdawati, (2012) Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan menggambar di atas pasir di TK Nur Ilaahi Koto Tangan Padang, terdapat peningkatan dalam proses pembelajaran melukis di atas pasir,

sedangkan penulis meningkatkan motorik halus anak melalui ampas kelapa

C. Kerangka Konseptual

Keterampilan motorik halus anak harus dikembangkan sejak usia dini, kemampuan motorik halus sangat diperlukan anak dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika berada di sekolah maupun di rumah. Salah satu bentuk media pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak ialah bahan sisa ampas kelapa.

Menggunakan media pembelajaran ampas kelapa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak dalam mengembangkan seni mencipta bentuk pada anak TK Nur Ilaahi Koto Tengah Padang



Bagan 1

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut: melalui ampas kelapa dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak di kelompok B3 TK Nur Ilaahi Koto Tengah Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Perkembangan anak usia dini adalah suatu proses perubahan yang berkesinambungan secara progresif dari lahir hingga 8 tahun, perkembangan tersebut memiliki karakteristik dan konteks tertentu yang harus dipahami oleh pendidik.

Perkembangan anak usia dini saling berkaitan dan saling mempengaruhi antar aspek diantaranya motorik. Perkembangan motorik sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak usia dini dengan memperbanyak menggerakkan tangan dan jari-jemarinya.

Perkembangan motorik anak usia dini memperoleh kendali yang lebih baik terhadap gerakan baik halus maupun kasar, agar tujuan meningkatkan perkembangan motorik anak tercapai sebagaimana diharapkan, diperlukan strategi dan pendekatan sesuai dengan perkembangan anak menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak.

Salah satu perkembangan motorik halus anak yang digunakan adalah dengan memakai ampas kelapa, pada pelaksanaannya anak tertarik percaya diri dan mampu melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran.

Ampas kelapa dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata bagi anak dalam meningkatkan perkembangan motorik halus, proses

pembelajaran yang diberikan dapat terlihat adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan persentase perkembangan motorik halus anak melalui ampas kelapa dari siklus I meningkat pada siklus II, berarti perbaikan yang dilakukan terhadap kelemahan-kelemahan pada siklus I telah berhasil mencapai sasaran yang baik dan secara keseluruhan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75%. Terjadinya peningkatan dalam proses pembelajaran anak untuk setiap perkembangan motorik halus yang dinilai seperti anak mampu mencipta berbagai bentuk dengan ampas kelapa meningkat 39% siklus I menjadi 88% siklus II, anak mampu meniru bentuk dengan ampas kelapa meningkat 44% siklus I menjadi 83% siklus II, selanjutnya anak mau membuat lingkaran, segitiga dan bujur sangkat dengan ampas meningkat 33% siklus I menjadi 78% siklus II dan anak mampu mencipta dengan ampas kelapa lebih rapi meningkat 44% siklus I menjadi 83% siklus II

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat diimplikasikan sebagai berikut:

1. Guru harus memahami peserta didik dan memberikan kesempatan pada anak mencoba berbagai aktivitas yang dapat mengembangkan motorik anak

2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak sebaiknya guru dapat memanfaatkan bahan-bahan sisa sebagai media dan sumber belajar
3. Untuk meningkatkan motorik anak dalam pembelajaran, maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan
4. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui ampas kelapa sesuai dengan yang diharapkan, maka guru harus menguasai materi sebelum mengajarkannya pada anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh dalam mengembangkan motorik halus anak melalui mencipta bentuk dengan media lainnya
2. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan
3. Kepada pihak TK hendaknya dapat memanfaatkan bahan-bahan sisa sebagai media dan sumber belajar untuk mengembangkan motorik halus anak.
4. Bagi diknas sebagai bahan untuk mengungkapkan lebih jauh makna dari kegiatan mencipta bentuk dengan ampas kelapa yang dapat mengembangkan semua aspek.

5. Bagi peneliti yang lain dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh dalam mengembangkan motorik halus anak melalui mencipta bentuk dengan ampas kelapa
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan dan menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bentri, Alwen. 2005. Usulan Penelitian untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di LPTK, Padang: UNP.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Hartati, Sofia. 2009. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta: Enno Media.
- Hurlok Elizabeth. 1978. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Moeslichatoen. 1999. *Metede Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Noorlaila, Iva. 2003. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Jakarta: Pinus Book Publisher.
- Nurhayati. 2005. *Penerapan Kurikulum TK 2004 Berbasis Kompetensi*. Padang. Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Sumatera Barat.
- Ramli, 2005. *Pendamping Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi Jakarta 2005.
- Ramli. 2005. *Pendamping Perkembangan Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sisdiknas. 2003. UU RI No. 20. *Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Sujino, Yulianti Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suryadi, 2006. *Kiat Jitu Dalam Mendidikan Anak*. Jakarta: Edsa Mahkota.